

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan ialah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan asosiatif sebagai suatu penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui pengaruh antar variabel.⁴² Oleh sebab itu, ada yang namanya variabel mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Adapun pengertian dari pendekatan kuantitatif, menurut John W. Creswell, untuk menguji teori-teori tertentu maka metode ini digunakan supaya dapat sekaligus menganalisis hubungan antarvariabel.⁴³ Selain itu, menurut Kasiram, pendekatan kuantitatif juga dapat dipahami sebagai suatu proses mendapatkan pengetahuan melalui angka sebagai data alat analisis fenomena yang diteliti.⁴⁴ Sehingga, pada hasil penelitian ini data akan dinyatakan dalam bentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik yang namanya statistik.

Dengan demikian, penggunaan penelitian asosiatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh antara variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Hal tersebut dilakukan melalui pendekatan kuantitatif guna menguji teori dan menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan angka sebagai data alat bantu memahami dan menjelaskannya.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeda, 2017), 51–52.

⁴³ Rusydi A. Siroj et al., “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (July 2024): 11280, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>.

⁴⁴ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

B. Lokasi dan Setting Penelitian

SMK Negeri 1 Banjarmasin menjadi lokasi penelitian ini. Letaknya di jalan Mulawarman No. 45 RT. 41 RW. 04, Kel. Teluk Dalam, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun dilaksanakan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, melibatkan siswa muslimah kelas XI sebagai responden penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiono menjelaskan bahwa keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakter tertentu dalam suatu wilayah generalisasi dan menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan kesimpulan disebut populasi.⁴⁵ Objek atau subjek tersebut sederhananya mempunyai karakteristik yang sama untuk diamati. Adapun jumlah populasi siswa (Muslimah) kelas XI yang ada di SMKN 1 Banjarmasin sebagai berikut..

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI A-AKL	27
XI A-DKV	21
XI A-MPLB	28
XI A-PM	26

⁴⁵ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (November 2024): 2723, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

Kelas	Jumlah
XI A-TJKT	15
XI B-AKL	23
XI B-DKV	27
XI B-MPLB	29
XI B-PM	29
XI B-TJKT	13
XI C-AKL	28
XI C-DKV	21
XI C-MPLB	28
XI C-PM	29
XI C-TJKT	14
XI D-PM	29
Total Populasi	387

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai sebagian anggota populasi yang mewakili keseluruhan populasi untuk diteliti.⁴⁶ Pada penelitian ini, banyak sampel diambil dengan rumus Slovin berdasarkan tingkat kesalahan 10% atau 0,1.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = tingkat kesalahan

Berdasarkan pada banyaknya jumlah siswa muslimah yaitu 387 orang di kelas XI, maka sampel yang diambil peneliti setidaknya ada 79. Pada penelitian ini,

⁴⁶ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 80.

untuk mendapatkan sampel secara efisien dan efektif maka diambil dengan teknik *cluster sampling* (sampel klaster). Sebab seluruh populasi yang ada pada teknik ini sudah terbagi menjadi beberapa kelompok atau klaster. Dalam teknik ini, sampel dipilih secara acak dari beberapa klaster yang ada, kemudian seluruh anggota pada klaster yang terpilih dijadikan bagian dari sampel penelitian.⁴⁷

Klaster sampel diambil menggunakan varian *one-stage cluster sampling*. Dimana pengelompokan klaster didasarkan pada kelas yang telah terbentuk secara alami dalam populasi penelitian. Oleh karena penelitian ini menggunakan siswa muslimah kelas XI sebagai tempat penarikan sampel, klaster sudah terbentuk secara alami berdasarkan kelas-kelas yang ada pada tiap jurusan. Sehingga bila sampel yang dibutuhkan setidaknya ada 79 siswa muslimah dari total populasi yang ada di kelas XI, maka pengambilan klaster sampeling dapat berasal dari 4 kelas yang ada. Dengan demikian, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 82 orang siswa muslimah.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI A-AKL	25
2	XI D-PM	28
3	XI B-AKL	21
4	XI B-TJKT	8
Jumlah Sampel		82

⁴⁷Alsya Salwa Fadhillah et al., "Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian," *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (June 2024): 7232, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.14047>.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penggunaan data pada penelitian terbagi menjadi dua macam data. Berikut dijelaskan mengenai data tersebut.

a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian. Data ini dapat berasal dari responden atau informan yang terhubung pada penelitian.⁴⁸ Data yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner pada responden.

b. Data Pelengkap

Ini merupakan data yang bukan diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan, tetapi didapat melalui perantara.⁴⁹ Pada penelitian ini, data penunjang digunakan mencakup gambaran umum SMK Negeri 1 Banjarmasin, yaitu sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, situasi pendidik, siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu, juga peraturan sekolah dan foto-foto selama melaksanakan penelitian juga menjadi data penunjang pada penelitian ini.

⁴⁸ Undari Sulung And Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, No. 3 (September 2024): 122, <https://doi.org/10.47827/Jer.V5i3.238>.

⁴⁹ Undari Sulung And Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, No. 3 (September 2024): 123, <https://doi.org/10.47827/Jer.V5i3.238>.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat dijelaskan sebagai tempat dimana peneliti memperoleh data yang digunakan untuk penelitian.⁵⁰ Berikut diantara sumber yang peneliti digunakan yaitu.

- a. Responden, berasal dari siswa muslimah kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin yang berperan sebagai sampel.
- b. Dokumen yang berasal dari data atau arsip sekolah yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini, maka dokumen yang diperoleh dari guru atau staf tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang saling berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.⁵¹ Pada penelitian ini, pengumpulan data akan dibagikan pada responden yaitu siswa muslimah melalui kuesioner daring menggunakan *google form*. Data yang diperoleh melalui responden diambil dari 4 di kelas XI SMK Negeri 1 Banjarmasin.

⁵⁰ Fadila Ramadona Wijaya et al., “Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait,” *Edukatif* 3, no. 2 (May 2025): 272, <https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1567>.

⁵¹ Khrisna Wisnusakti et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Penerapan)* (Jawa Timur: Future Science Publisher, 2024), 75.

2. Dokumentasi

Ini merupakan teknik yang mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang sudah ada untuk dimanfaatkan.⁵² Adapun dokumentasi pada penelitian ini meliputi gambaran umum yang ada pada SMK Negeri 1 Banjarmasin, peraturan yang berlaku, serta foto kegiatan saat penelitian dilaksanakan. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan antara data, sumber data, dan teknik yang digunakan.

Tabel 3.3 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Pengumpulan Data
1	Data Primer		
	Pengaruh Tata tertib sekolah Terhadap Adab Berbusana Pada Siswa	Siswa	Kuesioner
2	Data Sekunder		
	Gambaran umum SMK Negeri 1 Banjarmasin: a. Sejarah singkat sekolah b. Visi dan Misi c. Kondisi Pendidik, Tenaga Pendidik, Peserta Didik d. Sarana dan Peralasan Sekolah	Dokumen	Dokumentasi
	Peraturan Sekolah	Dokumen	Dokumentasi
	Foto Kegiatan	Dokumen	Dokumentasi

⁵² Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (February 2025): 929, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

F. Instrumen Penelitian

Perangkat dalam memperoleh informasi dari responden, yang kemudian diolah dan diinterpretasikan menggunakan standar pengukuran yang telah ditetapkan merupakan pengertian dari instrument penelitian.⁵³ Pada penelitian ini, instrument penelitian tersusun dari pernyataan indikator tata tertib sekolah dan adab berbusana muslimah pada siswa. Berikut adalah kisi-kisi yang peneliti gunakan untuk menyusun instrument penelitian pada kuesioner.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		
			Positif	Negatif	Jumlah
1	Tata tertib sekolah	Perbuatan yang diharuskan.	3, 4, 9, 16, 18	8, 11, 13	22
		Sanksi yang didapat bila melanggar aturan.	5, 7, 10, 22	6, 15, 17	
		Prosedur penyampaian aturan pada subjek.	1, 12, 14, 19, 20	2, 21	

⁵³ Intan Dwi Permatasari, Halimatus Sa'diyah, and Ach Syafiq Fahmi, "Variable Compilation Techniques, Research Instruments and Data Collection in Quantitative Research," *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 2, no. 1 (February 2025): 66, <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.64>.

2	Adab Berbusana Muslimah pada Siswa	Pengetahuan siswa terhadap ketentuan berbusana muslimah.	1, 3, 10, 13, 19	12, 20	21
		Sikap siswa terhadap penggunaan busana muslimah.	2, 4, 5, 6, 11, 16	8	
		Perbuatan siswa dalam berbusana muslimah.	7, 9, 15, 17, 21	14, 18	

Instrumen yang dipakai ialah skala berbentuk *likert scale*. Skala ini berguna untuk mengukur sikap serta pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terkait suatu fenomena.⁵⁴ Pada penelitian berbentuk skala likert, variabel akan diuraikan menjadi beberapa indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun item instrumen pernyataan atau jawaban. Skala penilaian yang digunakan yaitu:

Tabel 3.5 Pedoman Skala Likert

No.	Keterangan	Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

⁵⁴ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 69.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Apabila proses pengumpulan data hasil penelitian terkumpul, maka data yang belum tersusun dianalisis. Pada penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan aplikasi Microsoft Excel dan *SPSS Versi 25*.

Adapun pada teknik analisi ini terbagi menjadi tahapan berikut, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data ini digunakan untuk menafsirkan data hasil temuan yang tidak untuk digeneralisir, artinya data hanya menggambarkan suatu kelompok itu sendiri.⁵⁵ Teknik ini biasa digunakan untuk merangkum data secara urut, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan agar dapat memberikan penjelasan yang sistematis dalam menggambarkan tata tertib seragam sekolah dan adab berbusana muslimah pada siswa SMKN 1 Banjarmasin. Analisis data deskriptif diperoleh berdasarkan pada analisis berikut.

- a. Rata-rata (*mean*), merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan pusat suatu distribusi data.
- b. *Maximum* atau skor tertinggi.
- c. *Minimum* atau skor terendah.
- d. Standar deviasi, yaitu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat sebaran variasi data terhadap nilai rata-rata. Ketentuannya adalah

⁵⁵ Murdan, *Statistik Pendidikan Dan Aplikasinya* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022), 3.

semakin besar nilai standar deviasi, maka akan semakin besar pula keragaman data yang ada.⁵⁶

Berdasarkan analisis data deskriptif tersebut, untuk memudahkan penginterpretasian data, maka kemudian dilakukan kategorisasi berdasarkan pada distribusi skor responden menggunakan $\text{Mean} \pm 1\text{SD}$. Adapun ketentuan interpretasi yang digunakan ialah.⁵⁷

Tabel 3.6 Interpretasi Kategori

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < M - 1\text{SD}$
Sedang	$M - 1\text{SD} \leq X < M + 1\text{SD}$
Tinggi	$M + 1\text{SD} \leq X$

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diperlukan untuk menentukan analisis data perlu dilanjutkan atau tidak ke pengujian kebenaran hipotesis. Pada analisis regresi linier sederhana, analisis asumsi klasik selain menggunakan pengujian normalitas juga menggunakan uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.⁵⁸ Berikut adalah penjelasan setiap pengujian pada asumsi klasik.

⁵⁶ Ratih Pratiwi, “Buku Referensi Metodologi Penelitian”, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group,) 2024, 112.

⁵⁷ Ahmad Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta: Paramedia Group, 2020), 149–150.

⁵⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 114.

- a. Uji normalitas diperlukan untuk menentukan data sebar normal atau tidak. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka sebaran data dikatakan normal. Namun, bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka sebaran data tidak normal.
- b. Uji linearitas perlu untuk mengidentifikasi bentuk hubungan antara dua variabel apakah linier. Ketentuannya adalah bila memakai nilai signifikansi pada *Deviation from Linierity* taraf 5% ($\alpha=0,05$), maka jika nilai Sig. $> 0,05$ berarti variabel memiliki hubungan yang linier. Namun, bila lebih kecil maka sebaliknya.
- c. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varian variabel pada model penelitian. Dengan ketentuan hasil nilai probabilitas memiliki nilai signifikan $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Persamaan Model Regresi

Analisis ini untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independent terhadap varaibel dependent serta untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antara variabel dalam penelitian. Ketentuan yang digunakan untuk mengetahui model persamaan regresi signifikan atau tidak dapat diketahui melalui perbandingan nilai probabilitas berikut, yaitu bila nilai probabilitas $< 0,05$, maka dikatakan model persamaan regresi signifikan. Namun, jika nilai probabilitas $>$

0,05, maka dikatakan sebaliknya.⁵⁹ Maka rumusan yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai tersebut dapat sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

b. Uji Hipotesis atau Uji T

Uji T-test digunakan untuk memperoleh informasi tingkat signifikansi koefisien regresi, sehingga dapat menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh secara individu terhadap variabel dependent. Pada uji t akan dibandingkan nilainya dengan t-tabel. Apabila nilai t-statistik melebihi nilai yang telah ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka koefisien regresi tersebut dinyatakan signifikan.⁶⁰

c. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

1) Koefisien Korelasi

Analisis ini berguna untuk pengukuran sejauh mana hubungan antar dua variabel atau lebih, serta menunjukkan tinggi rendah atau kuat lemahnya hubungan variabel tersebut. Pada penelitian ini, untuk menguji koefisien korelasi

⁵⁹ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), 95.

⁶⁰ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), 69.

menggunakan jenis korelasi *Pearson* atau korelasi *person product moment* yang biasa disimbolkan dengan r . Korelasi ini digunakan untuk mengukur variabel yang memiliki distribusi normal dan bersifat interval atau rasio. Korelasi *pearson product moment* dirumuskan sebagai.⁶¹

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

N = Jumlah sampe

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Adapun pedoman yang digunakan untuk memberi interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

⁶¹ Mintari Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024), 30.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau dapat disebut juga dengan R-squared (R^2), digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pada variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Nilai R-squared antara nilai 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1 maka menunjukkan bahwa variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent dengan lebih baik.⁶² Penghitungan pada koefisien determinasi secara matematis dapat menggunakan rumus berikut.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi antara variabel independent dan variabel dependen

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Sebelum memberikan kuesioner kepada responden, maka skala instrumen penelitian yang dibagikan akan diuji terlebih dahulu validitas dan keabsahan datanya. Hal ini dikarenakan instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data mempunyai nilai yang berarti. Benar tidaknya data bergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu, instrument yang baik harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

⁶² Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2024), 69.

1. Uji Validitas

Penggunaan istilah validitas bermula dari kata *validity*, mengacu pada instrument yang mengukur tingkat ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsi ukur. Bila suatu instrumen yang diterapkan dalam mengukur memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka instrument tersebut dikatakan tepat dalam mengukur atau mencerminkan keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁶³ Sehingga secara sederhana, uji validitas dapat dijelaskan sebagai penguji apakah suatu instrument sesuai atau tidak untuk dapat digunakan mengukur penelitian. Ketentuan yang digunakan ialah nilai *pearson correlation* > nilai r-tabel agar item pernyataan dinyatakan valid.⁶⁴ Uji coba kuesioner ini dibagikan pada 41 responden, sehingga r-tabel yang didapat adalah 0,316. Perbandingan uji coba dengan r-tabel dapat dilihat pada lampiran.

Merujuk pada hasil uji coba, kuesioner yang dinyatakan valid pada variabel tata tertib sekolah ada 22 pernyataan. Terdiri dari 8 item pada indikator perbuatan yang diharuskan, 7 item indikator sanksi, dan 7 item untuk indikator prosedur penyampaian aturan. Adapun pada variabel adab berbusana muslimah ada 21 pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu 7 item pada indikator pengetahuan, 7 item indikator sikap, dan 7 item indikator perbuatan.

⁶³Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (January 2024): 10969, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

⁶⁴Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6492, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3206>.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian suatu instrument yang dapat dipercaya. Artinya, jika dilakukan pengukuran berulang pada golongan subjek yang sama menghadirkan data yang relative konsisten, serta kondisi yang diukur belum mengalami perubahan, maka hasil dari yang diukur tersebut dianggap dapat dipercaya.⁶⁵ Ketentuan yang digunakan untuk menganalisis instrument reliabel ialah bila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dinyatakan reliabel.⁶⁶ Hasil uji coba tersebut menunjukkan bahwa uji coba kuesioner yang diberikan pada responden dinyatakan reliabel karena nilai tata tertib sekolah 0,863 dan adab berbusana muslimah pada siswa nilainya $0,896 > 0,60$. Sebagaimana dapat dilihat pada lampiran.

⁶⁵ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (January 2024): 10971, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

⁶⁶ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6493, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3206>.